

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan kasual. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah dalam penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan untuk pendekatan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:37). Penggunaan strategi penelitian asosiatif dengan pendekatan kasual digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau informasi yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti yang bukan dari sumber pertama (Hermawan & Amirullah, 2021:29). Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *sustainability report* perusahaan pertambangan yang terdapat pada website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan *sustainability report* dan variabel independen penelitian ini adalah Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Dewan Direksi.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) merupakan wilayah penelitian yang terdiri di dalamnya atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi semua karakteristik atau sifat yang di miliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2021. Populasi pada penelitian ini berjumlah 52 perusahaan.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:80). Perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2021. Menurut Sugiyono (2017:218) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dengan karakteristik dan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel antara lain:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2021.
2. Perusahaan pertambangan yang tersedia laporan tahunan (*annual report*) dari periode 2015-2021.
3. Menerbitkan *sustainability report* secara lengkap selama periode 2015 – 2021 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui website perusahaan.

**Tabel 3. 1.** Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2021.	52
2	Perusahaan yang tidak tersedia laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dari periode 2015-2021	(1)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara lengkap selama periode 2015-2021	(36)
	Total Sampel	15 x 7 = 105

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3.1. menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2021 yaitu sebanyak 52 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau *annual report* pada periode 2015-2021 sejumlah 1 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report* secara lengkap selama periode 2015-2021 berjumlah 36 perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan *sustainability report* secara lengkap. Sehingga perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel yang sudah memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total observasi yang dilakukan selama 7 tahun (tahun 2015-2021) sebanyak 105 unit analisis.

**Tabel 3. 2** Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	INCO	Vale Indonesia Tbk.
8	INDY	Indika Energy Tbk.
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
11	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	PTRO	Petrosea Tbk.
15	TINS	Timah Tbk,

Sumber: data diolah peneliti

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan - perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan *sustainability report* secara berturut-turut selama periode 2015-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (misalnya diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berupa dokumen) (Sugiyono, 2017:137). Sumber data diperoleh dari website perusahaan maupun website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

#### 3.4.1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini mengacu pada pedoman GRI G4 dan GRI Standard yang dapat diakses melalui situs resmi yaitu <https://www.globalreporting.org>.

Pada pedoman GRI G4 dan GRI Standard terdapat tiga kategori pengungkapan khusus, yakni kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam Pedoman GRI G4 terdapat 91 item terkait dengan pengungkapan khusus, yaitu terdiri dari: (a) 9 item pengungkapan khusus aspek ekonomi; (b) 34 item pengungkapan khusus aspek lingkungan; dan, (c) 48 item pengungkapan khusus aspek sosial. Apabila perusahaan mengungkapkan item maka akan diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item

dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan GRI G4 dan GRI Standar.

Pedoman GRI Standar:

- a. GRI Standard tahun 2016 dengan total 77 indikator pengungkapan, dengan pembagian 13 indikator aspek ekonomi, 30 indikator lingkungan, dan 34 indikator sosial.
- b. GRI Standard tahun 2018, terdapat penambahan 2 item pengungkapan khusus aspek lingkungan yaitu GRI 303 Air dan Limbah: 303-4 dan 303-5. Serta 6 item pengungkapan khusus aspek sosial yaitu GRI 403 Kesehatan dan Keselematan Kerja 403-5 sampai dengan 403-10.
- c. GRI Standard tahun 2019, terdapat penambahan 4 item pengungkapan khusus aspek ekonomi yaitu GRI 207 Pajak.
- d. GRI Standard tahun 2020, terdapat pengubahan pengungkapan topik spesifik pada pengungkapan khusus aspek ekonomi yaitu GRI 306: Limbah.
- e. GRI Standard tahun 2021 belum digunakan oleh perusahaan pertambangan karena periode pengamatan dari tahun 2015-2021.

### **3.4.2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah:

#### **1. Profitabilitas**

Pada penelitian ini, profitabilitas ditentukan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan, dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam ekuitas, yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

## 2. *Leverage*

Pada penelitian ini, *leverage* ditentukan dengan *Debt Equity Ratio* (DER). *Leverage* yaitu suatu keadaan ketika perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan pengembalian investasi.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang ditunjukkan atau dinilai dengan total aset, total penjualan, total keuntungan, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari total asset perusahaan yang kemudian diubah dalam bentuk logaritma dikarenakan nilainya yang cenderung lebih besar daripada variabel lain dalam penelitian ini.

## 4. Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk memeriksa kewajiban keuangan direksi perusahaan kepada pemegang sahamnya. Komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.

## 5. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur melalui jumlah rapat antara anggota dewan direksi perusahaan yang telah terjadi selama periode 1 tahun. Semakin tingginya frekuensi rapat antar anggota dewan direksi dapat mengindikasikan komunikasi dan koordinasi antar anggota semakin bagus sehingga dapat mempermudah mewujudkan *good corporate governance*.

**Tabel 3. 3** Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Cara Pengukuran/Rumus	Skala pengukuran
1	<i>Sustainability Report Disclosure</i> (GRI, 2020)	$SRDI = \frac{\text{number of items disclosed}}{\text{number of items expected}}$	Rasio

2	Profitabilitas (Warren et al., 2018: 319)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio
3	Leverage (Warren et al., 2018: 315)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan (Warren et al., 2018)	$Size = Ln\ Total\ Asset$	Rasio
5	Komite Audit (Rezaee, 2009)	Komite Audit = Jumlah rapat komite audit dalam satu tahun.	Nominal
6	Dewan Direksi (Rezaee, 2009)	Dewan Direksi = jumlah rapat antara anggota dewan direksi perusahaan yang telah terjadi selama periode 1 tahun	Nominal

Sumber: data diolah peneliti

### 3.5. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan data yang dikumpulkan tanpa adanya maksud untuk generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi software Eviews versi 12. Analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat dipahami dan diinterpretasikan. Analisis statistik ini

digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dapat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Sugiyono, 2017:148).

### 3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dikarenakan variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel terikat (pengungkapan *sustainability report*) dan variabel bebas (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews versi 12 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *sustainability report*

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = *Levrage*

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Komite Audit

X<sub>5</sub> = Dewan Direksi

$\alpha$  = Nilai *intercept* atau konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien Regresi

*e* = Tingkat kesalahan atau *errortern*

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat asumsi dasar dalam analisis regresi yaitu normalitas, non-heteroskedastisitas, non-autokorelasi dan non-multikolinieritas (Sulistiyowati & Astuti, 2017:144). Uji tersebut dilakukan untuk memastikan agar model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan memastikan bahwa pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016).

### 3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang diperoleh dari regresi sudah berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal atau tidak (Nuryadi et al., 2017:79) Menurut (Purnomo, 2016) kriteria nilai signifikansi yang digunakan untuk melihat distribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig atau probabilitas  $< 0,05$  menunjukkan distribusi yang tidak normal.
2. Nilai Sig atau probabilitas  $> 0,05$  menunjukkan distribusi yang normal.

### 3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna yaitu tidak adanya hubungan yang linier antara variabel independen dalam suatu model regresi (Basuki, 2018). Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna dan terbebas dari masalah multikolinieritas (Purnomo, 2016). Purnomo (2016) menjelaskan ada beberapa metode uji multikolinearitas, antara lain:

1. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Pengujian ini menggunakan pendekatan L.R. Klein dengan kriteria pengujian:
  - $r^2 > R^2$  maka terjadi multikolinearitas
  - $r^2 < R^2$  maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah regresi (Dewi, 2019). Heteroskedastisitas adalah varian model residual yang tidak sama pada semua pengamatan yang ada di dalam model regresi (Purnomo, 2016). Homokedastisitas diartikan jika ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sulistiyowati & Astuti, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016). Pada penelitian ini dengan melakukan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menurut (Dewi, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $>$  dari 0.05 maka dapat disimpulkan model tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $<$  dari 0.05 maka dapat disimpulkan model terjadi heterokedastisitas.

#### **3.5.3.3. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan adanya hubungan antar residual pada satu observasi dengan observasi yang lain (Basuki, 2018). Tidak adanya masalah autokorelasi artinya tidak ada keadaan dimana tidak terdapat hubungan antara kesalahan atau *error* yang muncul pada runtut waktu (*time series*) (Basuki, 2018). Tidak adanya autokorelasi menandakan bahwa model regresi berdistribusi dengan baik (Purnomo, 2016). Metode pengujian autokorelasi menggunakan uji LM (metode *Breusch Godfrey*) yaitu deteksi autokorelasi yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel (probabilitasnya) (Basuki, 2018). Uji autokorelasi dengan uji LM (metode *Breusch Godfrey*) dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas F statistic  $>$  0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah serial korelasi dapat diterima.
2. Jika probabilitas F statistic  $<$  0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa model regresi terbebas dari masalah serial korelasi ditolak.

#### **3.5.4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi baik secara parsial mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report*.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis penelitian adalah jawaban teoritis sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Sedangkan uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk membuktikan kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel (Basuki, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t), dan Uji Koefisien Determinasi.

#### **3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit dan dewan direksi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ), artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% (Saepudin et al., 2021). Artinya, jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Dewi, 2019).

#### **3.5.5. Uji Koefisien Determinasi**

Basuki (2018) mendefinisikan koefisien determinasi sebagai besar kecilnya proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). Koefisien determinasi ditunjukkan dengan R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R dan akan diubah dalam bentuk persen yang berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2016). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 (Suyono, 2015). Nilai  $R^2$  yang angkanya mendekati 1 dapat berarti bahwa garis regresi semakin baik karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang kecil maka mempunyai garis regresi yang kurang baik. Rendahnya nilai  $R^2$  dapat terjadi karena beberapa alasan, salah satunya adalah dalam data antar tempat atau antar ruang (*cross section*) yang dapat terjadi dikarenakan adanya variasi yang besar antara variabel penelitian pada periode waktu yang sama (Basuki, 2018).

*Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yang juga dapat menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh apabila di dalam regresi menerapkan lebih dari dua variabel independen (Purnomo, 2016).